

## **PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, *FINANCIAL SELF-EFFICACY*, *INCOME*, *LIFESTYLE*, DAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA REMAJA DI KABUPATEN PONOROGO**

Defrina Rizqi Lathiifah

Universitas Negeri Surabaya

[defrina.18084@mhs.unesa.ac.id](mailto:defrina.18084@mhs.unesa.ac.id)

Achmad Kautsar

Universitas Negeri Surabaya

[achmadkautsar@unesa.ac.id](mailto:achmadkautsar@unesa.ac.id)

### *Abstract*

*This study uses quantitative research to determine the effect of financial literacy, financial technology, financial self-efficacy, income, lifestyle, and emotional intelligence on financial management behaviour. The subject for this research population was Teenagers at Ponorogo Regency. There is 2020 respondent as the sample of this research using non-probability purposive sampling. There are 220 respondents as the research sample obtained through non-probability and purposive sampling. The data analysis technique in this study used multiple linear regression. This research result indicates that financial literacy, financial technology, financial self-efficacy, income, lifestyle, and emotional intelligence significantly affect financial management behaviour. Teenagers are expected to be aware of the need for financial literacy and increase financial literacy that focuses on investment and insurance so that in the future, they will be able to manage their finances better. They also need to encourage self-confidence, especially in their financial management abilities, so that youth are wiser and more responsible in managing their finances. Indirectly, the psychological condition of a teenager can affect the increase in emotional intelligence and lifestyle of adolescents in Ponorogo Regency.*

*Keywords: emotional intelligence; financial literacy; financial management behavior; financial self-efficacy; financial technology.*

## **PENDAHULUAN**

Sikap terhadap uang memiliki peran penting dalam menentukan manajemen keuangan seseorang dan tingkat kesejahteraan keuangan. Era globalisasi berdampak secara positif maupun *negative* pada berbagai negara, terutama dalam perilaku keuangan masyarakatnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Humaidi *et al.*, 2020). Masyarakat sering membuat keputusan dalam pembelian tidak disertai dengan prinsip keuangan, karena membeli barang yang diinginkan bukan yang dibutuhkan (Nobriyani & Haryono, 2019). Perekonomian Indonesia semakin tumbuh dan berkembang, akan tetapi tidak dirasakan oleh seluruh masyarakat karena pemerintah lebih fokus pada sektor konsumsi bukan produksi dan masyarakat cenderung mengikuti *trend*. Hal tersebut berdampak pada minimnya aktivitas investasi, perencanaan masa depan, menabung, hingga pengelolaan keuangan untuk dana darurat (Herdjiono & Damanik, 2016). Remaja di Indonesia belum memahami tentang literasi keuangan serta kesadaran pengelolaan keuangan, yang berakibat pada peningkatan probabilitas perilaku konsumtif. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan kurangnya rencana jangka panjang dan adanya probabilitas peningkatan risiko permasalahan keuangan di masa depan (generasicerdaskeuangan.com, 2017).

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2019 menunjukkan peningkatan mengenai pemahaman literasi keuangan oleh masyarakat mulai tahun 2016 hingga 2019 dengan persentase hingga 38,03% di mana terdapat peningkatan 8,33% dari tahun 2016 dan telah melampaui target pemerintah yang diatur pada PERPRES No. 50 tahun 2017 (OJK, 2019). Sedangkan indeks literasi Jawa Timur pada tahun 2019 meningkat sebesar 13,35% dibandingkan pada tahun 2016 yaitu dari 35,6% menjadi 48,43%. Tingkat literasi Jawa Timur di tahun 2019 berada pada peringkat tiga dan di atas rata-rata tingkat literasi nasional.

**Tabel 1.**  
**MEAN PENGELUARAN PER KAPITA SATU BULAN MAKANAN DAN BUKAN MAKANAN KABUPATEN/KOTA SE EKSKARISIDENAN MADIUN (Rp) TAHUN 2020**

	Makanan	Bukan Makanan	Jumlah
Kota Madiun	655 444	914 507	1 569 951
Ponorogo	458 674	559 609	1 018 283
Magetan	461 372	480 351	941 723
Madiun	448 200	468 957	917 157
Ngawi	430 665	386 601	817 267
Pacitan	416 124	372 964	789 088

Sumber: BPS Jawa Timur

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo berada pada urutan pertama dari enam kota dan kabupaten wilayah eks-karesidenan Madiun yaitu sebesar -0,90% (ponorogokab.bps.go.id, 2020). Meskipun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ponorogo tinggi, namun rata-rata pengeluarannya juga tergolong tinggi. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) mengenai pengeluaran per kapita per bulan Kabupaten Ponorogo rata-rata mencapai Rp 1.018.283, yang terdiri dari pengeluaran konsumsi komoditi makanan sebesar Rp 458.674 atau sebesar 45,04%, pengeluaran komoditi non makanan sebesar Rp 559.609 atau sebesar 54,96% (BPS Jatim, 2020).

*Financial management behavior* diartikan sebagai kemampuan pengelolaan dalam sektor keuangan yang dimiliki individu baik berupa perencanaan, penganggaran, *controlling*, pengelolaan, pengendalian, mendapatkan, juga menyimpan dan mengelola untuk kebutuhan harian (Nobriyani & Haryono, 2019). *Financial management behavior* atau dikenal sebagai perilaku manajemen keuangan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Dapat dilihat dari *financial management behavior* yang mencerminkan perilaku keuangan di mana manajemen yang baik menggambarkan perilaku keuangan yang baik dengan pengelolaan keuangan individual maupun keluarga yang tepat (Herdjiono & Damanik, 2016). Pada dasarnya kemampuan ini harus dimiliki oleh masing-masing individu dalam masyarakat agar dapat menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran. Hal ini sesuai pendapat Rizkiawati & Asandimitra, (2018) yang menyatakan pengelolaan keuangan menjadikan pemasukan dan pengeluaran tertata dengan baik.

*Financial literacy* atau literasi keuangan merupakan kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan individu akan lembaga dan jasa keuangan ataupun hal lain mengenai keuangan yang perlu diketahui dalam rangka menghindari adanya risiko yang berdampak pada permasalahan keuangan (Takdir, 2021). *Financial literacy* berpengaruh langsung pada perilaku keuangan remaja di Kabupaten Ponorogo dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan setiap individu. Ketika seseorang sulit mengontrol keuangannya seringkali menjadi indikasi rendahnya tingkat *financial literacy* (Atika & Rohayati, 2017). Literasi keuangan masyarakat yang rendah memiliki dampak pada keputusan keuangan yang dapat meningkatkan kerugian, permasalahan konsumtif masyarakat yang mengarah pada perilaku boros, salah dalam perhitungan kredit dan perbankan, dan lain sebagainya. Hal ini juga searah dengan hasil penelitian Pulungan (2020); Widastuti *et al.* (2020); Humaidi *et al.* (2020); Chong *et al.* (2021); Rahma & Susanti (2022); dan (Pusparani & Krisnawati, 2019) yang menyatakan *financial literacy* memiliki pengaruh positif pada *financial management behavior*. Namun berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh Purwidiyanti & Tubastuvi (2019) dan Sugiharti & Maula (2019) yaitu *Financial Literacy* tidak memiliki pengaruh pada *financial management behavior*.

*Financial technology (fintech)* ialah pelayananan dalam bidang keuangan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi baru yang mudah diakses dan memudahkan konsumen saat bertransaksi, hal ini membuat lebih sedikit interaksi dengan penyedia jasa keuangan (Farida *et al.*, 2021). *Fintech* menawarkan banyak kemudahan seperti investasi, *payment*, transfer, serta memberikan fasilitas

berupa perbandingan rencana keuangan juga produk fasilitas keuangan. (Rizal *et al.*, 2018). Teknologi keuangan merupakan hasil inovasi dari perusahaan layanan jasa finansial dengan memaksimalkan teknologi untuk memfasilitasi dan memudahkan transaksi keuangan masyarakat.

*Financial self-efficacy* ialah keyakinan dan/atau kepercayaan diri akan kemampuan dalam mengupayakan pencapaian tujuan oleh individu dalam sektor keuangannya (Pramedi & Haryono, 2021). Lebih lanjut, *financial self-efficacy* berpengaruh pada perilaku dan sikap dalam proses pencapaian tujuan, kinerja, serta komitmen yang dapat diimplementasikan pada perilaku keuangan. Seseorang dengan *financial self-efficacy* yang tinggi akan menguasai manajemen keuangan mereka sendiri untuk memiliki investasi dan tabungan, dan lebih kecil untuk berhutang. Sejalan dengan penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018); Sari & Anam (2021), Buana & Patrisia (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada *financial management behavior*. Hasil yang berlawanan diperoleh pada penelitian Harianto & Isbanah (2021) dan Nobriyani & Haryono (2019) menyatakan *financial self-efficacy* tidak memiliki pengaruh pada perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*).

*Income* atau pendapatan adalah penghasilan individu dari hasil kerja baik berupa upah atau gaji, komisi, tunjangan, ataupun penghasilan lain yang dihitung berdasarkan kurun waktu tertentu (Alexander & Pamungkas, 2019). Herdjiono & Damanik (2016) berpendapat *financial management behavior* dapat dianalisis berdasarkan sikap keuangan, misalnya individu dengan manajemen keuangan kurang efektif cenderung kurang bijak dalam mengelola keuangan. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Sari & Afrizal (2019) dan Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021) di mana *income* berpengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan. Sebaliknya, menurut Ida & Dwinta (2010); Kholilah & Iramani (2013); Pramedi & Haryono (2021), *income* tidak berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*).

*Lifestyle* atau gaya hidup dinilai sebagai bagian dari identitas individu dan menjadi pengakuan sosial yang dinilai masyarakat berdasarkan perilakunya dalam mengikuti perkembangan dalam memenuhi kebutuhan. Seringkali *lifestyle* dianggap lebih utama dibandingkan kebutuhan primer (Pulungan *et al.*, 2018). Seseorang akan lebih bersikap konsumtif untuk memenuhi *lifestyle* tanpa mempertimbangkan, yang berdampak pada tidak terkontrolnya pengeluaran keuangan (Sari, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Juanda & Handri (2022), Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021), dan Pulungan *et al.* (2018) di mana *lifestyle* berpengaruh secara positif pada *financial management behavior*. Sebaliknya menurut Syaliha *et al.* (2022) dan Mashud *et al.* (2021) dalam penelitiannya menunjukkan *lifestyle* tidak ada pengaruh terhadap *financial management behavior*.

*Emotional intelligence* didefinisikan sebagai pemahaman, kapabilitas merasakan, serta selektivitas individu dalam mengimplementasikan kekuatan emosi dan kepekaannya akan pengaruh manusia (Asandimitra & Kautsar, 2020). Remaja seringkali belum maksimal dalam mengelola dan mengendalikan kemampuan dirinya, sehingga belum bijak dalam memanfaatkan uang, ketika menghadapi perubahan zaman remaja cenderung kurang memaksimalkan kecerdasan emosional (Pulungan *et al.*, 2018). Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology*, *financial literacy*, *income*, *financial self-efficacy*, *lifestyle*, dan *emotional intelligence* dalam *financial management behavior* pada remaja di Kabupaten Ponorogo.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Theory of Planned Behavior*

*Theory of planned behavior* menjadi acuan individu dalam perilakunya yang menyesuaikan dengan keinginan pribadi tanpa tuntutan dari orang lain dengan berdasarkan perhitungan logis akan dampak perilaku serta reaksi dan penilaian masyarakat akan perilakunya. Teori ini dapat memprediksi perubahan perilaku individu (Ajzen, 1991). Niat dan tujuan menjadi faktor utama dalam perubahan perilaku berdasarkan teori ini, dengan latar belakang individu sebagai faktor penunjang (Pramedi & Haryono, 2021). *Theory of planned behavior* juga membantu individu untuk merubah perilaku

Defrina Rizqi Lathiifah & Achmad Kautsar. Pengaruh *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior*

seorang termasuk keuangan. Faktor latar belakang terbagi dalam tiga hal yakni informasi, sosial, dan personal. Personal ialah sikap umum individu dalam menanggapi berbagai hal termasuk kecerdasan, emosi, nilai kehidupan, serta kepribadian. Sementara sosial merupakan identitas dalam masyarakat yang meliputi usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, agama, pendapatan, etnis, dan lain sebagainya. Informasi merupakan pengetahuan, pengalaman, serta ekspos media dari masing-masing individu (Pramedi & Haryono, 2021).

### ***Social Cognitive Theory***

*Social cognitive theory* berdasarkan atas pernyataan kognitif ataupun proses sosial merupakan pemahaman motivasi dan emosi, juga pemahaman akan perilaku manusia (Badura, 1977). *Social cognitive theory* berasal dari pemahaman mengenai *human agency*, di mana *human agency* menjadi faktor penting dalam pembentukan *self efficacy* (Badura, 1977). Menurut Badura (1977) *self-efficacy* lebih dari sekedar pemahaman mengenai perihal yang perlu dilaksanakan, namun mempunyai kapabilitas, rasa percaya diri atas kemampuan dirinya saat melakukan kinerja dan keyakinannya pada efikasi diri menentukan dalam berperilaku.

### ***Value and Life Style (VALS)***

*Values* ialah nilai yang menjadi pedoman bagi individu. Individu terbagi dalam delapan kelompok dalam VALS, yakni *survivor, belongsers, sustainers, emulators, i-am-me, achievers, social conscious, dan experientals* (Kunto & Pasla, 2006). VALS menelaah *values* sesuai dengan kebutuhan manusia (Kunto & Pasla, 2006). Dalam VALS terdapat perubahan istilah dari *ither directed* menjadi *outer directed*, perubahan istilah tersebut merupakan dorongan pada *values* dan *lifestyle*. Pada penelitian ini VALS berfungsi memberikan penjelasan terkait bagaimana individu mendorong dan menentukan gaya hidup, di mana selanjutnya berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangannya (*the inner and outer directed personality theory*) (Kunto & Pasla, 2006). Terdapat beberapa pengelompokan dalam VALS untuk membagi pasar serta dalam penentuan sasaran promosi usaha menurut *Standar Research Institute (SRI)*.

### ***Financial Management Behavior***

*Financial management behavior* atau perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan manajemen keuangan individu dalam menguasai dan cara menggunakan aset yang dimiliki mereka. *Financial management behavior* sendiri diartikan sebagai kemampuan dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, dan mengendalikan, serta melakukan pencarian dan penyimpanan setiap aspek keuangan harian (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Kemunculan perilaku keuangan berdampak pada kapasitas keinginan individu dalam memenuhi kebutuhannya berdasarkan tingkat pendapatan. (Kholilah & Iramani, 2013). Hal ini juga berkaitan erat dengan efektifitas dan efisiensi manajemen keuangan dengan menjaga arus keluar masuk dana sesuai rencana yang telah disusun (Nobriyani & Haryono, 2019). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penerapan dari Ida & Dwinta (2010) untuk mengukur *financial management behavior* yaitu melakukan kontrol dalam pengeluaran, merencanakan keuangan untuk masa yang akan datang, membayar tagihan tepat waktu, menyimpan dana untuk kebutuhan mendesak (menabung dan investasi).

### ***Financial Literacy***

Sari (2021) menyatakan *financial literacy* merupakan kecakapan individu dalam menganalisis dan membuat keputusan dalam pengelolaan keuangannya. Dalam definisi lain, literasi keuangan ialah pengetahuan dan kemampuan mengenai implementasi pengelolaan keuangan untuk mencapai target kesejahteraan individual (Takdir, 2021). Pada variabel literasi keuangan terdapat beberapa indikator yakni pengetahuan mengenai, pinjaman dan simpanan, investasi, asuransi, dan keuangan itu sendiri. Literasi keuangan menjadi faktor penting bagi masyarakat di mana dengan memiliki pengetahuan mengenai keuangan individu cenderung akan lebih bijak dalam menggunakan dan mengelola keuangannya. Indikator yang menjadi acuan penelitian ini menggunakan penerapan dari Chen & Volpe (1998), pengukuran literasi keuangan terbagi dalam empat jenis yakni mengenai tabungan atau simpanan, keuangan itu sendiri, investasi, serta asuransi.

### **Financial Technology**

Definisi *financial technology* (fintech) menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ialah inovasi industri jasa dan layanan bidang keuangan dengan memaksimalkan teknologi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensinya. Fintech memberikan banyak manfaat bagi masyarakat modern saat ini. Dengan itu, penggunaan teknologi keuangan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat untuk mengakses layanan keuangan. Pada saat ini penggunaan *financial technology* mudah diakses melalui jaringan seluler sehingga lebih efektif dibandingkan dengan penyedia layanan komersial yang mengharuskan adanya interaksi secara langsung dengan bank atau lembaga keuangan (Farida *et al.*, 2021). Indikator variabel *financial technology* pada penelitian ini mengacu pada Selian (2020) yang berfokus pada penggunaan aplikasi penyedia layanan keuangan termasuk *e-money* dan *e-wallet* seperti pengguna *M-banking*, aplikasi pembayaran lain, dan juga pinjaman secara daring.

### **Financial Self-Efficacy**

Badura (1977) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai perasaan percaya diri setiap individu pada kemampuan yang dimilikinya dalam bertindak demi mencapai tujuannya. Dapat dikatakan efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu dalam berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menyelaraskan dengan tujuan penelitian pada *financial self-efficacy* yang berkaitan dengan kemampuan keuangan. Dalam *financial self-efficacy* mengarah pada kapabilitas individu dalam membangun diri sebagai manusia yang utuh baik dalam emosional, intelektual, dan spiritual. (Nobriyani & Haryono, 2019).

*Financial self-efficacy* berdasarkan pada keyakinan pribadi pada kemampuan manajemen keuangan dengan tujuan yang telah direncanakan. Sehingga dapat juga diartikan sebagai keyakinan individu dalam kemampuannya pada pengelolaan keuangan akan berpengaruh pada perilaku keuangannya. Sehingga efikasi diri secara keuangan dapat bermanfaat dalam pengelolaan keuangan di mana dapat meningkatkan kesadaran akan probabilitas keberhasilan dari pengelolaan keuangan yang terlaksana. (Sari & Anam, 2021). Pada penelitian ini variabel *financial self-efficacy* diukur menggunakan indikator dari penelitian Lown (2011) yaitu kemajuan menuju tujuan kemenangan, tetap menggunakan rencana pembelanjaan, kesulitan memecahkan masalah keuangan, menggunakan kredit untuk pengeluaran tak terduga, kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, dan kekhawatiran tentang uang saat pensiun.

### **Income**

Menurut Barker (2010) penghasilan ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ekuitas, tidak termasuk kontribusi dari pemegang saham, baik untuk pemeliharaan serta *maintenance* cadangan lainnya. Serupa dengan pendapat sebelumnya, menurut Garman & Fogue (2014) *income* diperoleh dari berbagai sumber bukan hanya upah atau gaji namun juga penghasilan individu termasuk komisi, bonus, bantuan publik, tunjangan, jaminan sosial, aset, dan lain sebagainya. Perhitungan *income* berdasarkan penjumlahan seluruh pendapatan dari berbagai sumber yang ada. Pada umumnya pendapatan terbesar diperoleh dari gaji atau upah (Kholilah & Iramani, 2013). Sehingga pendapatan berdasarkan dari hasil seluruh sumber pendapatan tersebut. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) *income* terbagi dari empat jenis dimulai dari terendah hingga tertinggi yaitu: 1) Golongan <Rp1.500.000/bulan; 2) Golongan Rp1.500.000-2.500.000/bulan; 3) Golongan Rp2.500.000-3.500.000/bulan; dan 4) Golongan <Rp3.500.000.

### **Lifestyle**

*Lifestyle* atau gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup individu dalam kesehariannya termasuk minat, aktivitas, pengalokasian waktu dan pendapatan yang dikelola dan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhannya (Azizah, 2020). *Lifestyle* diartikan juga sebagai bentuk cerminan individu diiringi perubahan perilaku menyesuaikan perkembangan yang diimplementasikan dalam aktivitasnya (Pulungan *et al.*, 2018). Artinya, *lifestyle* merupakan bentuk ekspresi individu yang menggambarkan kehidupannya. Gaya hidup dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan pilihan kehidupan seseorang. Gaya hidup suatu individu berbeda dengan individu yang lain. Menurut Kasali

Defrina Rizqi Lathiifah & Achmad Kautsar. Pengaruh *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior*

(2003) untuk mengukur variabel *lifestyle* dapat menggunakan aspek perilaku konsumsi, aktivitas, *followers*, dan menjadi pusat perhatian.

### ***Emotional Intelligence***

*Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosional ialah kapabilitas dalam hal ketahanan ketahanan, kemampuan dalam memotivasi diri, serta mengelola emosi dan kondisi jiwa yang dimiliki oleh individu (Goleman, 2004). Sementara berdasarkan pendapat Prati *et al.* (2003) kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan dalam memahami dan membaca individu lain, juga kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam mempersuasi melalui manajemen dan pengelolaan emosi. *Emotional intelligence* terdiri dari kesadaran diri dan pengendalian impuls, ketekunan, antusiasme, motivasi diri, empati, dan sosial (Asandimitra & Kautsar, 2020).

### **Pengembangan Hipotesis**

*Financial literacy* berkaitan erat dengan salah satu aspek dari *theory of planned behavior* yakni aspek informasi, di mana hal ini menjadi acuan teori yang digunakan. Sementara *financial literacy* berkaitan dengan *financial management*, dalam hal ini peningkatan dan penurunan literasi akan searah dengan manajemen keuangan individu. Tingkat literasi keuangan yang maksimal sama dengan pemahaman akan pengetahuan yang matang sehingga individu lebih bijaksana dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, investasi, hingga penggunaan asuransi. Hal ini didukung pendapat Laily (2016); Azizah (2020); di mana dalam pendapatnya *financial literacy* berpengaruh pada *financial management behavior*.

H1: *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* remaja di Kabupaten Ponorogo.

*Financial technology* berupaya memaksimalkan penggunaan teknologi dalam rangka melaksanakan efisiensi pada bidang layanan jasa keuangan. Dengan itu, penggunaan teknologi keuangan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat untuk mengakses layanan keuangan. Teknologi keuangan sendiri merupakan inovasi baru di bidang keuangan dengan teknologi yang berupa layanan, produk, teknologi, ataupun model bisnis lain memiliki dampak pada stabilitas keuangan, moneter, dan kelancaran, efisiensi, keandalan, keamanan dari sistem *payment* (bi.go.id, 2018). Fitech telah banyak dikembangkan dan digunakan oleh masyarakat seperti *mobile banking* dan aplikasi investasi serta aplikasi keuangan lain yang dapat diakses melalui *gadget* di mana hal ini memudahkan transaksi yang dilakukan masyarakat (Widastuti *et al.*, 2020). Sehingga dapat diartikan bahwa tujuan dari adanya fintech ialah memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangan dengan berbagai produk layanan sehingga mempermudah transaksi dan juga menambah pengetahuan atau literasi keuangan masyarakat (Finansialku, 2016). Pada penelitian Humaidi *et al.* (2020) mengungkapkan *financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan pada *financial management behavior*.

H2: *Financial technology* berpengaruh terhadap *financial management behavior* remaja di Kabupaten Ponorogo.

Teori kognitif sosial menjadi landasan dari hipotesis kedua ini di mana, pada teori ini terdapat pandangan mengenai *human agency* sebagai faktor terpentingnya adalah pembentukan *financial self-efficacy*. Dalam hal ini disederhanakan sebagai peningkatan dan penurunan kemampuan keuangan individu searah dengan perilaku keuangannya, sehingga jika keyakinan akan kemampuan dalam pengelolaan keuangan individu semakin tinggi maka semakin baik dan bijak individu dalam mengelola keuangannya (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Penelitian Ali *et al.* (2016); Asandimitra & Kautsar (2020) mendapatkan hasil di mana variabel *financial self-efficacy* berpengaruh pada variabel *financial management behavior* atau perilaku keuangan. Hasil yang berkebalikan diperoleh dari penelitian dari Harianto & Isbanah (2021) yang menunjukkan ketiadaan pengaruh dari *financial self-efficacy* pada *financial management behavior*.

H3: *Financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* remaja di Kabupaten Ponorogo.

*Theory of planned behavior* menjadi landasan hipotesis pengaruh *income* pada *financial management behavior*, di mana *income* merupakan upah atau gaji pribadi yang telah di dapat atas jerih payah yang telah dilakukan. *Income* dihitung dari seluruh sumber. Berdasarkan pendapat Ida & Dwinta (2010) pendapatan terbagi dari berbagai sumber termasuk diantaranya subsidi pemerintah, pendapatan dividen, pendapatan bunga, pendapatan sewa.

Terdapat probabilitas di mana mereka yang berpendapatan dengan rata-rata lebih tinggi memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam untuk melakukan manajemen keuangan. Sebaliknya masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung lebih sulit untuk berinvestasi dan menabung. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Harianto & Isbanah (2021) di mana terdapat pengaruh signifikan *income* pada *financial management behavior*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rizkiawati & Asandimitra (2018); Alexander & Pamungkas (2019) mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *income* dengan *financial management behavior*.

H4: *Income* berpengaruh terhadap *financial management behavior* remaja di Kabupaten Ponorogo.

*Lifestyle* atau gaya hidup ialah pola individu dalam berbagai aspek kehidupan termasuk minat, aktivitas, dan juga pengalokasian waktu dan dana yang ia miliki (Azizah, 2020). *Lifestyle* juga diartikan sebagai cerminan diri yang diiringi perubahan perilaku dengan menyesuaikan perkembangan *trend* dalam pemenuhan kebutuhan keseharian (Pulungan *et al.*, 2018). Sehingga dapat juga didefinisikan sebagai ekspresi individu akan dirinya yang menggambarkan kehidupan yang dimiliki dengan mengacu pada konsumsifitasnya, serta pemenuhan kebutuhan ataupun pemenuhan keinginan dari individu tersebut (Soleha & Hartati, 2021).

H5: *Lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior* remaja di Kabupaten Ponorogo.

*Emotional intelligence* atau kecerdasan emosional ialah kemampuan individu dalam memahami, merasakan, dan selektifitas dalam penerapan kekuatan emosi serta kepekaan dalam merasakan pengaruh dan mempersuasi manusia. Kecerdasan emosional ialah kapabilitas yang dimiliki individu untuk mengatur emosionalnya dengan kecerdasan yang ia miliki, menyeimbangkan keharmonisan emosi juga ekspresinya dengan kemampuan juga kesadarannya, pengendalian diri, motivasi, keterampilan empati dan sosial, dan keterampilan dalam membangun hubungan dengan orang lain (Goleman, 2004). Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Asandimitra & Kautsar (2020) bahwa *emotional intelligence* berpengaruh pada *financial management behavior*.

H6: *Emotional intelligence* berpengaruh terhadap *financial management behavior* remaja di Kabupaten Ponorogo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan kuantitatif bersifat konklusif kausalitas menggunakan jenis data primer, sumber data adalah hasil jawaban responden yang diperoleh berdasarkan kuisisioner yang sebarakan secara *online* memanfaatkan media berupa *google form*. Sampel diperoleh menggunakan dua cara yaitu dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan 220 responden remaja berusia 15 hingga 24 tahun yang berasal dan berdomisili di Kabupaten Ponorogo. Populasi pada penelitian ini merupakan remaja di Kabupaten Ponorogo. Pengukuran menggunakan skala *likert* 1 sampai 4, kemudian dilakukan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan *software* SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Definisi uji validitas ialah bagian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena uji validitas berguna

untuk mengetahui item-item mana yang valid untuk diajukan sebagai pertanyaan pada responden (Ghozali, 2013). Suatu pernyataan yang disebut sebagai item dalam penelitian akan dinilai valid melalui hasil uji validitas jika hasil  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hasil hitung pada uji validitas dengan uji korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 25, didapatkan hasil bahwasannya item-item pertanyaan yang dijadikan instrumen penelitian untuk variabel *financial literacy, financial technology, financial self-efficacy, income, lifestyle, emotional intelligence*, dan *financial management behavior* valid jika nilai  $r$ -hitung  $>$  nilai  $r$ -tabel dengan hasil *try out* menggunakan masing-masing  $N = 8$  berada pada nilai  $r$ -tabel 0,361 (valid).

**Tabel 2.**  
**HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

Variabel	Item	Person Correlation	Cronbach's Alpha	Variabel	Item	Person Correlation	Cronbach's Alpha
<i>Financial Literacy</i>	FL1	0.284	0.928	<i>Lifestyle</i>	LS1	0.284	0.865
	FL2	0.551			LS2	0.551	
	FL3	0.278			LS3	0.278	
	FL4	0.114			LS4	0.114	
	FL5	0.098			LS5	0.098	
	FL6	0.231			LS6	0.231	
	FL7	0.594			LS7	0.594	
	FL8	0.025			LS8	0.025	
<i>Financial Technology</i>	FT1	0.198	0.758	<i>Emotional Intelligence</i>	EI1	0.183	0.845
	FT2	0.536			EI2	0.516	
	FT3	0.220			EI3	0.263	
	FT4	-0.183			EI4	-0.156	
	FT5	-0.215			EI5	-0.235	
	FT6	-0.320			EI6	-0.315	
	FT7	0.735			EI7	0.717	
	FT8	0.416			EI8	0.400	
<i>Financial Self-Efficacy</i>	FSE 1	0.196	0.752	<i>Financial Management Behavior</i>	FMB1	0.183	0.784
	FSE 2	0.526			FMB2	0.516	
	FSE 3	0.230			FMB3	0.263	
	FSE 4	-0.180			FMB4	-0.156	
	FSE 5	-0.215			FMB5	-0.235	
	FSE 6	-0.320			FMB6	-0.315	
	FSE 7	0.748			FMB7	0.717	
	FSE 8	0.421			FMB8	0.400	
<i>Income</i>	I1	0.196	0.839				
	I2	0.526					
	I3	0.230					
	I4	-0.180					
	I5	-0.215					
	I6	-0.320					
	I7	0.748					
	I8	0.421					

Sumber: Output SPSS (data diolah)

### Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013) instrument dapat dinilai reliabel ketika nilai *Alpha Cronbach* >0,60 (lebih besar). Uji reliabilitas ini sendiri merupakan uji dalam penelitian bertujuan menilai tingkat konsistensi dari instrumen penelitian atau alat ukur penelitian untuk melakukan sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Hasil uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* yang dianalisis menggunakan SPSS 25 untuk instrument *financial literacy, financial technology, financial self-efficacy, income, lifestyle, emotional intelligence, financial management behavior* memiliki nilai masing-masing *alpha cronbach* > 0,60. Hasil tersebut menjelaskan bahwa instrumen tersebut menyatakan bahwa instrumen reliabel.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan jenis *kolmogrov-smirnov* yang dihitung dengan aplikasi SPSS 25 dengan tujuan membuktikan apakah perolehan data telah berdistribusi normal. Pada pedoman uji normalitas, mempunyai arti bilamana nilai signifikansi dari hasil hitung mempunyai nilai sig. >0,05 ( $p > 0,05$ ) maka dapat dikatakan data tersebut data yang berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi data setelah hasil hitung memiliki nilai sig. <0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga data dinilai tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *kolmogrov-smirnov* menggunakan SPSS 25 menunjukkan hasil nilai sig. 0,100. Maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal dengan hasil hitung memperoleh nilai signifikansi 0,100 > 0,05.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang menjadi bagian dalam asumsi klasik yang berfungsi menguji data jika terdapat ketidaksamaan variasi nilai residual dalam model regresi. Apabila variasi nilai residual antar pengamatan tidak berubah data akan disebut sebagai homoskedastisitas, tetapi jika sebaliknya berarti data merupakan heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 25 menunjukkan hasil nilai signifikansi masing-masing >0,05 artinya data merupakan homoskedastisitas antara seluruh variabel penelitian.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas ialah menguji model regresi untuk menemukan hubungan antar variabel. Dalam jenis uji ini model regresi diharapkan adalah ketika tidak ditemukan hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan terikat atau tidak ada gejala multikolinearitas (Sugiyono, 2017). Hasil uji multikolinearitas menggunakan bantuan SPSS 25 menunjukkan nilai *tolerance* yang seluruhnya > 0,10 dan hasil VIF <10,00 artinya tidak ada multikolinear antara seluruh variabel penelitian.

### Hasil Regresi Linier Berganda

Pada hasil *model summary table* R-Square perolehan nilai pada angka 0,765 yang memiliki arti bahwasannya variabel *financial technology, financial literacy, financial self-efficacy, emotional intelligence, income, lifestyle*, bersama-sama berpengaruh simultan terhadap *financial management behavior* sebesar 76,5%.

**Tabel 3**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.316	2.225		11.380	.000
Financial Literacy	.908	.691	.908	1.314	.010
Financial Technology	.198	.313	.193	.633	.028
Financial Self-Efficacy	2.445	1.120	2.887	2.182	.030
Income	.967	.339	.979	2.853	.005
Lifestyle	.890	.681	.870	.998	.000
Emotional Intelligence	-4.368	1.745	-4.567	-2.503	.013

a. Dependent Variable: Financial Management Behaviour

Defrina Rizqi Lathiifah & Achmad Kautsar. Pengaruh *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior*

### **Hasil Uji F**

Berdasarkan ANOVA *table* didapatkan hasil nilai uji F secara signifikan adalah 0,013. Maka dapat dikatakan hasil signifikansi  $0,013 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh simultan antara variabel *financial literacy, financial technology, financial self-efficacy, income, lifestyle, dan emotional intelligence*. Maka dengan hasil tersebut disimpulkan H1 ada pengaruh secara simultan antara variabel *financial literacy, financial technology, financial self-efficacy, income, lifestyle, dan emotional intelligence*, pada *financial management behavior* diterima, sementara untuk H0 ditolak.

### **Hasil Uji t**

Berdasarkan tabel *coefficients* didapatkan hasil nilai masing-masing uji t secara signifikan adalah 0,010, 0,028, 0,005, 0,030, 0,000, 0,013. Maka dapat dikatakan dengan nilai signifikansi tersebut secara keseluruhan  $< 0,05$ , artinya terdapat pengaruh parsial antara variabel *financial literacy, financial technology, financial self-efficacy, income, lifestyle, dan emotional intelligence*, terhadap *financial management behavior*. Maka dengan hipotesis (H1) diterima dan H0 ditolak.

### **Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan tabel *model summary* tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,765. Angka tersebut memiliki arti bahwasannya variabel *financial literacy, financial technology, financial self-efficacy, income, lifestyle, dan emotional intelligence*, berpengaruh simultan pada *financial management behavior* sebesar 76,5%.

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior***

Pada hasil uji variabel terdapat pengaruh *financial literacy* pada *financial management behavior* secara signifikan, artinya hipotesis penelitian (H1) diterima. Sesuai dengan jawaban responden pada penelitian ini remaja di Kabupaten Ponorogo didominasi oleh mahasiswa yang umumnya dipercaya memiliki tingkat *financial literacy* yang tinggi. Mayoritas tanggapan responden menjawab setuju pada item pernyataan variabel *financial literacy*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami pengetahuan mengenai konsep keuangan dengan baik dan membenarkan item pernyataan yang diajukan. Artinya, *financial literacy* yang tinggi berdampak pada *financial management behavior* yang tinggi pula. Ini mengindikasikan tinggi rendahnya *financial literacy* seseorang akan memengaruhi baik buruknya perilaku manajemen keuangan responden. Individu dengan pengetahuan serta pemahaman mengenai *financial* yang baik dapat dinilai dari pengambilan keputusan dalam keuangan dan pengelolaan keuangan yang mereka lakukan. Sehingga remaja di Kabupaten Ponorogo dengan tingkat *financial literacy* yang baik cenderung memiliki strategi yang tepat dalam memenuhi kebutuhannya dan rendahnya pengetahuan mengenai keuangan dapat menimbulkan masalah serius hingga kesulitan keuangan.

Seseorang dengan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan cenderung lebih mudah dalam mengambil keputusan, mengetahui kapan waktu yang sesuai untuk menyimpan atau melakukan investasi, sehingga implikasi pada *financial management behavior* akan semakin baik. Oleh sebab itu, remaja di Kabupaten Ponorogo hendaknya meningkatkan literasi keuangan yang berfokus pada asuransi dan investasi, sehingga kedepannya mampu mengelola keuangan lebih baik. Hasil ini didukung penelitian Sari (2021) di mana dalam penelitiannya *financial literacy* berpengaruh signifikan pada *financial management behavior*.

### **Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Management Behavior***

Hasil uji menyatakan bahwa *financial technology* memengaruhi *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan, sehingga H2 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju pada item pernyataan pada variabel *financial technology*. Artinya penggunaan fintech remaja di Kabupaten Ponorogo mampu mendorong pengelolaan keuangan yang baik. Tingginya tingkat penggunaan dan manfaat dari fintech, maka perilaku manajemen keuangan remaja di Kabupaten Ponorogo akan semakin meningkat dan lebih baik pula. Pada penelitian ini kebanyakan responden sudah menggunakan dan merasa dipermudah dengan adanya fintech. *Financial technology* merupakan inovasi pada jasa keuangan, yang dapat berimbas positif bagi masyarakat

(Muzdalifa *et al.*, 2018). Modernisasi menunjukkan banyaknya sarana fintech yang memiliki peran besar dalam mendukung kemudahan *financial*.

Sifat remaja yang modern menuntut kemudahan dalam segala hal, sehingga dengan adanya fintech menjadi salah satu jasa keuangan yang banyak digunakan oleh remaja di Kabupaten Ponorogo. Akan tetapi, segala kemudahan dapat mendorong seseorang untuk berlaku boros dan konsumtif. Maka remaja di Kabupaten Ponorogo sebaiknya meningkatkan pengetahuan keuangan sehingga mampu mengelola keuangan dengan memanfaatkan jasa fintech dengan bijak dan efisien. Penelitian ini sejalan dengan Khoirudin & Lubis (2021).

### **Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior***

Hasil penelitian pada hipotesis ini H3 diterima yang artinya *financial self-efficacy* mampu memengaruhi *financial management behavior*. Pada penelitian ini kebanyakan responden menyetujui pernyataan pada item variabel *financial self-efficacy* yang di mana responden memiliki kepercayaan diri pada kemampuan dirinya akan pengelolaan keuangan, dengan begitu adanya kemampuan dan tanggung jawab untuk pengelolaan keuangan yang tepat di masa depan. Kuat atau lemahnya kemampuan mengelola keuangan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan individu di mana hal ini terjadi sebab keyakinan tidak menjamin individu akan bertindak sesuai tujuannya Nobriyani & Haryono (2019). Pernyataan tersebut ditolak, karena *financial self-efficacy* mampu mendorong kepercayaan diri terhadap kemampuan diri dalam mengelola keuangan.

*Self-efficacy* mampu mendasari keyakinan atas kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan. *Financial self-efficacy* yang tinggi pada seseorang cenderung memiliki kemampuan dalam hal keuangan, adanya motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan keuangan serta memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Maka remaja di Kabupaten Ponorogo sebaiknya lebih meningkatkan *self-efficacy* dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan sehingga dapat mencapai tujuan keuangan dengan maksimal. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Ali *et al.* (2016).

### **Pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior***

Hasil pengujian menunjukkan *income* atau pendapatan memiliki pengaruh pada *financial management behavior* secara signifikan, yang artinya sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa H4 diterima. Pada penelitian ini rata-rata responden setuju dengan item pernyataan yang terdapat pada variabel *income*. Adapun pendapatan responden mayoritas yang diperoleh dari pekerjaan mereka. Dapat diketahui bahwa kebanyakan remaja di Kabupaten Ponorogo memperoleh *income* yang tinggi di mana hal ini turut menunjukkan tinggi rendahnya pendapatan seseorang memengaruhi perilaku manajemen keuangan setiap individu. Hal tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki rata-rata lebih tinggi akan memunculkan *financial management behavior* yang lebih positif di mana masyarakat dengan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengatur keuangannya selain untuk kebutuhan konsumsi juga dapat menabung, berinvestasi dan memiliki asuransi.

Rendahnya pendapatan individu akan berpengaruh pada perilaku keuangan, sehingga *income* yang rendah tidak dapat mengelola keuangannya dengan maksimal. Seseorang dengan *income* yang rendah cenderung akan memenuhi kebutuhan konsumsi terlebih dahulu dan kesulitan untuk menabung ataupun berinvestasi. Tingginya pendapatan dapat mendorong seseorang untuk mengelola keuangan menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, remaja di Kabupaten Ponorogo disarankan untuk mampu mengelola pendapatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjadi manfaat di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan Harianto & Isbanah (2021).

### **Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *lifestyle* memiliki pengaruh pada *financial management behavior*, sehingga H5 diterima yang artinya *lifestyle* yang dilakukan remaja di Kabupaten Ponorogo mempunyai dampak yang akan memengaruhi perilaku keuangan setiap individu. Pengaruh tersebut adalah pengaruh negatif yang di mana semakin tinggi gaya hidup seseorang maka semakin buruk perilaku keuangan tersebut. Seseorang bersikap konsumtif adanya pemikiran untuk memenuhi

Defrina Rizqi Lathifah & Achmad Kautsar. Pengaruh *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior*

*lifestyle* yang diinginkan. *Lifestyle* dapat dilihat dari keinginan setiap individu. Sejalan dengan pendapat Azizah (2020) bahwa remaja saat ini memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif di mana mereka kesulitan dalam mengelola keuangan individualnya dilihat dari *lifestyle* yang ada pada mereka.

*Lifestyle* yang kurang sesuai dengan kondisi individu atau melebihi kemampuan keuangan yang seharusnya di mana individu cenderung memilih mengikuti perkembangan *trend* masyarakat yang menyebabkan kelalaian dalam manajemen keuangan dan bersifat negatif terutama di masa depan. Sehingga dapat dikatakan remaja saat ini kurang bijak dalam mengelola keuangannya. Gaya hidup *trendy* dan modern akhirnya mendorong penggunaan layanan *financial technology*. Maka remaja di Kabupaten Ponorogo sebaiknya meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik walaupun memiliki gaya hidup yang modern, sehingga terdapat keseimbangan antara keduanya. Penelitian ini diperkuat oleh (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021).

### **Pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior***

Hasil pengujian menunjukkan *emotional intelligence* memiliki pengaruh positif yang signifikan *financial management behavior*, artinya sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa H6 diterima. Pada penelitian ini kebanyakan responden pada variabel *emotional intelligence* menjawab setuju pada setiap item pernyataan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan *emotional intelligence* setiap individu, akan turut meningkatkan *financial management behavior* individu. Perolehan hasil penelitian membuktikan remaja di Kabupaten Ponorogo memiliki kecerdasan emosional yang baik, artinya adanya usaha dalam bergaul ataupun berkomunikasi. Namun, dalam beberapa kesempatan masih ditemui responden yang masih lalai untuk bijaksana dalam memanfaatkan uang yang dimilikinya dengan mengikuti perkembangan trend pada masyarakat sebagai lingkup sosialnya.

Perilaku manajemen keuangan individu dipengaruhi *emotional intelligence* yang merupakan bagian dari perilaku pengelolaan keuangan. Hasil lain dalam penelitian ini ialah kecerdasan dan karakter emosional individu memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan keuangan mereka dalam manajemen keuangannya (Ameriks *et al.*, 2009). Maka *emotional intelligence* yang tinggi memiliki peran yang baik dalam mendukung pengelolaan keuangan remaja di Kabupaten Ponorogo, hal ini sesuai dengan perolehan penelitian Rahma & Susanti (2022); Pulungan *et al.* (2018).

## **KESIMPULAN**

Perolehan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh signifikan variabel *financial literacy, financial technology, financial self-efficacy, income, lifestyle, emotional intelligence* terhadap *financial management behavior* remaja di Kabupaten Ponorogo. Penyebab hal ini adalah tingginya tingkat literasi keuangan remaja di Ponorogo maka semakin tinggi pula tingkat perilaku keuangannya. Dalam penggunaan *financial technology* remaja di Kabupaten Ponorogo mampu mendorong pengelolaan keuangan yang baik, namun dengan kemudahan dalam segala hal, seseorang dapat berperilaku boros dan konsumtif. Remaja di Kabupaten Ponorogo memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangannya, sehingga adanya kemampuan dan tanggung jawab. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi lebih memiliki kemampuan dalam mengatur keuangannya. *Lifestyle* atau gaya hidup remaja di Kabupaten Ponorogo tergolong konsumtif terhadap perilaku keuangannya sehingga mereka sering memaksakan diri dan tidak dapat mengontrol keuangannya sendiri. Remaja di Kabupaten Ponorogo memiliki kecerdasan emosional yang baik di mana adanya usaha dalam bergaul ataupun berkomunikasi. Bagi remaja di Kabupaten Ponorogo diharapkan dapat menyadari kebutuhan akan literasi keuangan dan meningkatkan literasi keuangan yang berfokus pada investasi maupun asuransi, sehingga kedepannya mampu mengelola keuangan lebih baik. Remaja di Kabupaten juga perlu mendorong kepercayaan dirinya terutama pada kemampuan pengelolaan keuangan, sehingga remaja semakin bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Secara tidak langsung kondisi psikologis seorang remaja dapat memengaruhi peningkatan *emotional intelligence* dan *lifestyle* remaja di Kabupaten Ponorogo. Bagi peneliti

selanjutnya dengan tujuan penelitian serupa dapat menambahkan variabel yang lain ataupun melakukan pengukuran variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Lokus Pengendalian. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–13.
- Ali, M., Qamar, J., Asif, M., Khemta, N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308. [www.european-science.com](http://www.european-science.com)
- Ameriks, J., Wranik, T., & Salovey, P. (2009). *Emotional Intelligent and Investor Behavior*.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2020). The Influence Of Financial Information , Financial Self Efficacy , And Emotional Intelligence To Financial. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124.
- Atika, R. D., & Rohayati, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Love Of Money, Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Di*, 5(2), 1–8.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Badura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-75361-4>
- Barker, R. (2010). *On the Definitions of Income , Expenses and Profit in IFRS*. 7(2), 147–158. <https://doi.org/10.1080/17449480.2010.511892>
- bi.go.id. (2018). *Mengenal Financial Teknologi*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- BPS Jatim. (2020). *Rata-Rata Pengeluaran Per kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan di Kabupaten/Kota Se Ekskarisidenan Madiun (Rp), Tahun 2020*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1691/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-makanan-dan-bukan-makanan-di-daerah-perkotaan-dan-perdesaan-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-rupiah-2017-dan-2018.html>
- Buana, S., & Patrisia, D. (2021). *The Influence of Financial Literacy, Financial Self Efficacy, and Social Economic Status on Financial Management Behavior on Students of the Faculty of Economics, Padang State University*. <https://doi.org/10.24036/jkmb.xxxxxxxx>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Rahim, H. A., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 905–915. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0905>

Defrina Rizqi Lathiifah & Achmad Kautsar. Pengaruh *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior*

Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>

Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 223–235. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>

Finansialku. (2016). *Apa itu Industri Financial Technology (FinTech Indonesia)*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>

Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2014). *Personal Finance*. Cengage Learning.

generasicerdaskeuangan.com. (2017). *Literasi Keuangan Bagi Siswa dan Remaja*. <https://generasicerdaskeuangan.com/berita/literasi-keuangan-bagi-siswa-dan-remaja/>

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Goleman, D. (2004). Emotional Intelligence : Issues in Paradigm Building. *Consortium for Research on Emotional Intelligence in Organizations*, 1–13.

Hariato, S., & Isbanah, Y. (2021). Peran financial knowledge , pendapatan, locus of control , financial attitude , financial self-efficacy , dan parental financial socialization terhadap financial management behavior masyarakat di kabupaten sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(1), 241–252.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>

Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control , Financial Knowledge , Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3), 131–144.

Juanda, S. D., & Handri. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Locus Of Control terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 348–354. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1311>

Kasali, R. (2003). *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>

Kunto, Y. S., & Pasla, P. R. (2006). Segmentasi Gaya Hidup Pada Mahasiswa Program Studi Pemasaran Universitas Kristen Petra. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1). <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/mar/article/view/16408>

Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola

- keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Lown, J. M. (2011). Conference Paper : Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Mashud, Mediaty, & Pontoh, G. T. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 256–264. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1315>
- Melita Prati, L., Douglas, C., Ferris, G. R., Ammeter, A. P., & Buckley, M. R. (2003). Emotional Intelligence, Leadership Effectiveness, and Team Outcomes. *The International Journal of Organizational Analysis*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.1108/eb028961>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 3(1).1-24.
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi financial management behavior pada keluarga tki di kabupaten ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 7(3), 841–856.
- Ojk.go.id. (2021). *FAQ Fintech Lending*. [https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ\\_Fintech\\_Lending.pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ_Fintech_Lending.pdf)
- OJK. (2019). *Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- ponorogokab.bps.go.id. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ponorogo Tahun 2020*. 1–8. <https://ponorogokab.bps.go.id/pressrelease/2021/03/09/37/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-ponorogo-tahun-2020.html>
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Pulungan, D. R. (2020). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Yang Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Orang Tua. *Scenario: Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*. (pp. 162-173)
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. 3(1), 72–83. DOI:[10.52160/ejmm.v3i1.181](https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181)
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>

Defrina Rizqi Lathiifah & Achmad Kautsar. Pengaruh *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior*

Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2018). Fintech As One Of The Financing Solutions For SMEs. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 89-100.

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–103.

Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.35138/organu>

Sari, L. N., & Afrizal, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 8(2), 54–64.

Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus Of Control, Lifestyle, Dan Gender Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 670–680.

Selian, S. R. R. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Financial Technology terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Mahasiswa FISIP Universitas Sumatera Utara). *Repository Institusi Universitas Sumatra Utara*

Soleha, E., & Hartati, N. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa dalam Keputusan Investasi. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(01), 59–70. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.124>

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. In *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance* (Vol. 4, Issue 02).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaliha, A., Sutieman, E., Ridwan Pasolo, M., & Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. In *Public Policy* (Vol. 3, Issue 1). <https://lampung.tribunnews.com>.

Takdir, R. R. (2021). Prediktor Kinerja Usaha Berdasarkan Kajian Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kab. Luwu. *Repository Uin Alaudin*.

Widastuti, E., Jati, D. P., Nawarini, A. T., & Setyawati, S. M. (2020). Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 32–39.